

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

2.1.1 Pengertian Rumah Sakit

Pengertian rumah sakit menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh. Rumah sakit menyediakan berbagai layanan, termasuk pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan pelayanan gawat darurat (Undang-Undang RI,2009). Dengan demikian, rumah sakit berperan penting dalam memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Rumah Sakit

Menurut (Undang- undang RI Nomor 44, 2009) tentang rumah sakit, fungsi rumah sakit adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar layanan rumah sakit;
2. Memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga berdasarkan kebutuhan medis;
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan memberikan pelayanan kesehatan; dan

4. Melaksanakan penelitian, pengembangan dan pemilihan teknologi bidang kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan fokus pada etika keilmuan bidang kesehatan.

Sedangkan dalam Pasal 3 Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang rumah sakit bertujuan untuk:

1. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
2. Meberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit.
3. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit.
4. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit, dan rumah sakit.

2.2 Rekam Medis

2.2.1 Pengertian Rekam Medis

Menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang memuat data mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta layanan lain yang diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2022). Rekam medis memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan pembuatan rekam medis yang jelas, lengkap, dan akurat dalam praktik kedokteran, kualitas pelayanan akan meningkat dan mendukung pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal (Amran et al., 2022). Rekam medis berisi informasi pasien yang menjadi dasar dalam menentukan tindakan

dan pengobatan dalam pelayanan medis di rumah sakit. Proses selanjutnya mencakup pengolahan data, penyimpanan, serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan.

2.2.2 Manfaat Rekam Medis

Rekam medis memiliki banyak manfaat dalam pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien. Adapun fungsi dari rekam media yakni sebagai sumber informasi untuk pengobatan dan perawatan kesehatan. Selain itu, rekam medis juga membantu meningkatkan kualitas pelayanan. Jika rekam medis disusun dengan jelas, lengkap, dan tepat dalam praktik kedokteran, hal tersebut tentu akan berdampak positif pada kualitas pelayanan serta mendukung pencapaian kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Selain itu, rekam medis juga berguna untuk pendidikan dan penelitian. Catatan dalam rekam medis tentunya memberikan informasi kronologis tentang perkembangan penyakit pasien, layanan medis, pengobatan, dan tindakan medis. Hal tersebut sangat berguna bagi siswa sekolah kesehatan, guru, mahasiswa, dosen, dan peneliti kesehatan lainnya. Tak ketinggalan, rekam medis juga menjadi dasar untuk pembiayaan layanan kesehatan.

Catatan rekam medis yang dibuat oleh dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan lainnya memiliki peranan penting dalam menentukan biaya pelayanan kesehatan yang harus dibayar oleh pasien, keluarganya, atau lembaga asuransi kesehatan. Data yang terdapat dalam rekam medis juga dapat dimanfaatkan

sebagai bahan statistik kesehatan, yang berguna untuk mendukung pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan oleh pemerintah serta lembaga kesehatan yang berwenang. Selain itu, rekam medis berfungsi sebagai bukti tertulis yang sah dalam konteks hukum, membantu menyelesaikan berbagai masalah hukum, disiplin, dan etika yang mungkin muncul dengan menyertakan bukti-bukti yang relevan.

2.2.3 Tujuan Rekam Medis

Dalam praktiknya, rekam medis disusun untuk menciptakan administrasi yang teratur dan efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini didukung oleh sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar. Sejalan dengan tujuan tersebut, rekam medis juga berfungsi untuk menyediakan informasi yang lengkap, cermat, dan siap disampaikan pada waktu yang tepat saat memberikan pelayanan kesehatan. Rekam medis berperan sebagai catatan yang akurat dan menyeluruh, mencakup riwayat penyakit masa lalu, kondisi kesehatan saat ini, serta pengobatan yang telah dilakukan.

2.3 Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT)

Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) adalah dokumentasi yang mencatat perkembangan kondisi pasien, yang dibuat oleh tenaga kesehatan dan telah terintegrasi dengan informasi lainnya (Surya et al., 2022).

2.4 Rawat Inap

Rawat inap adalah salah satu jenis layanan perawatan kesehatan di rumah sakit, di mana pasien tinggal atau menginap setidaknya selama satu hari (Yunita et al., 2024). Layanan ini mencakup berbagai aspek kesehatan individual, termasuk observasi, diagnosis, pengobatan, perawatan, dan rehabilitasi medis. Pasien dirawat di ruang rawat inap di rumah sakit karena alasan medis yang mengharuskan mereka mendapatkan perhatian lebih intensif. Pelayanan rawat inap ditujukan untuk pasien yang memerlukan perawatan di tempat tidur di rumah sakit, memastikan mereka mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan mereka (Jetslin Simbolon & Selviani Damayanti Sipayung, 2022).

Saat ini, banyak rumah sakit yang mendesain ruang rawat inap menyerupai kamar hotel. Perbedaannya terletak pada tempat tidur yang harus memenuhi standar medis serta perlengkapan medis yang tersedia di ruangan, seperti outlet oksigen, tiang infus, dan sebagainya.

2.5 Faktor Ketidak Lengkapan Pengisian Rekam Medis

1. Kurangnya Ketelitian Staf Fasyankes

Ketidaklengkapan rekam medis pasien sering kali disebabkan oleh kurangnya ketelitian staff Fasilitas Pelayanan Kesehatan (fasyankes) dalam mengisi dokumen kesehatan, yang sering dikenal sebagai *human error*. Masalah ini lebih umum terjadi di fasyankes yang masih menggunakan sistem rekam medis konvensional berbasis kertas. Banyaknya data yang harus dikelola secara manual membuat staff kesulitan dalam melengkapi informasi pasien,

terjadi ketidaklengkapan dokumen. Selain itu, pengelolaan dokumen secara manual juga sering mengakibatkan keterlambatan dalam memberikan salinan data kepada pasien, karena staff medis tidak dapat segera menyelesaikan dokumen. Sedangkan menurut peraturan yang ada, pengisian rekam medis oleh tenaga kesehatan harus diselesaikan dalam waktu 24 jam.

2. Pengelolaan Dokumen Tidak Sistematis

Faktor penyebab ketidaklengkapan rekam medis juga bisa terjadi karena pengelolaan dokumen yang tidak sistematis, di mana tidak adanya perbedaan warna untuk dokumen yang harus diisi tiap unit meski jenis dokumen rekam medis yang dikelola cenderung banyak. Selain menyulitkan dalam pengelolaan, susunan dokumen rekam medis yang kurang teratur sering membuat dokter kesulitan saat mengisi data pasien.

3. Fasyankes Belum Memiliki Panduan Kelengkapan Rekam Medis

Dari segi metode, ketidaklengkapan rekam medis dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa Fasilitas Kesehatan (fasyankes) belum memiliki panduan, Standar Prosedur Operasional (SPO), dan kebijakan terkait rekam medis. Selain itu, sosialisasi mengenai SPO rekam medis yang belum optimal dan kurangnya monitoring serta evaluasi turut berkontribusi pada masalah ini. Alur pengisian dan pengelolaan rekam medis yang tidak sesuai dengan standar juga menjadi penyebab. Tanpa adanya standar yang jelas, petugas tidak memiliki acuan dalam mengisi rekam medis, yang dapat menimbulkan perbedaan persepsi mengenai kelengkapan dokumen tersebut.

Masalah ketidaklengkapan rekam medis dapat semakin rumit jika tidak ada tim monitoring dan evaluasi yang bertanggung jawab, serta tidak adanya pencatatan dan pelaporan terkait ketidaklengkapan dokumen. Ketika dokumen rekam medis tidak lengkap, hal ini akan mengurangi manfaat pentingnya rekam medis, seperti sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien. Selain itu, rekam medis yang tidak lengkap juga dapat menghambat penggunaannya sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran gigi, penegakan etika kedokteran, serta untuk keperluan pendidikan, penelitian, pembiayaan kesehatan, dan data statistik kesehatan.

2.6 Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan yang mengatur jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan tanggung jawab pemerintah, yang harus diperoleh setiap warga negara secara minimal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal, pada Pasal 1 dinyatakan bahwa SPM di bidang kesehatan berfungsi sebagai acuan bagi pemerintah daerah kabupaten/kota dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berhak diterima oleh setiap warga negara. SPM bertujuan untuk memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan memenuhi standar kualitas dan kuantitas yang diperlukan, sehingga masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan yang layak dan efektif.

2.7 Standar Prosedur Oprasional (SPO)

Standard Operating Procedure (SOP) adalah pedoman atau acuan yang digunakan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi masing-masing. SOP berfungsi sebagai instrumen untuk memastikan bahwa setiap proses dan prosedur dilaksanakan dengan cara yang konsisten dan efisien. Selain itu, SOP juga merupakan salah satu alat penilaian kinerja instansi pemerintah, yang didasarkan pada indikator teknis, administratif, dan prosedural di unit kerja yang bersangkutan (Luke & Royta, 2024).

SOP pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi. Dokumen ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap keputusan, langkah, atau tindakan, serta penggunaan fasilitas pemrosesan yang dilaksanakan oleh individu di dalam organisasi tersebut, berjalan secara efektif, konsisten, dan sistematis. Manfaat dari SOP sendiri adalah sebagai dokumen referensi yang membantu individu mengetahui proses dan cara menyelesaikan suatu pekerjaan, serta berfungsi sebagai panduan bagi karyawan baru dalam membantu mereka mengevaluasi kinerja (Cahyani & B, 2024).

SOP atau *Standar Operating Procedure* adalah sistem yang dirancang untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pelaksanaan pekerjaan. Sistem ini berfungsi sebagai suatu proses yang berurutan dalam melaksanakan tugas, mulai dari langkah awal hingga akhir. Dengan adanya SOP, setiap tahapan pekerjaan

dapat dilakukan secara terstruktur dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas dan konsistensi hasil kerja (Dandi et al., 2022).